

**FENOMENA K-POP DAN PEMBENTUKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGRI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

FENOMENA K-POP DAN PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGRI 6 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Muhaemin, MA
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmi Zulqaidah Sapa'

NIM : 16 0201 0097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat un tuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 04 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan


Rahmi Zulqaidah Sapa'
NIM: 16 0201 0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Fenomena K-Pop dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Rahmi Zulqaidah Sapa' Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0097, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 M bertepatan dengan 7 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Sukirman, S.S., M.Pd. ✓
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. ✓
NIP. 160608 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul: Fenomena K-Pop Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh :

Nama : Rahmi Zulqaidah Sapa'

NIM : 16 0201 0097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA

NIP.19790203 200501 1 006

Tanggal: 04/08/2023

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

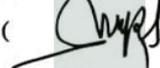
NIP.19840115 201903 1 006

Tanggal: 02 Agustus 2023

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Fenomena K-Pop dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo*, yang ditulis oleh: Rahmi Zulqaidah Sapa', Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0097, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 bertepatan dengan 29 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. ()
Ketua Sidang/Penguji
tanggal :
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd. ()
Penguji I
tanggal :
3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. ()
Penguji II
tanggal :
4. Dr. Muhaemin, M.A ()
Pembimbing I/Penguji
tanggal :
5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
Pembimbing II/Penguji
tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'laikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmi Zulqaidah Sapa'

NIM : 16 0201 0087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

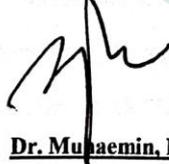
Judul Skripsi : Fenomena K-Pop Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Siswa Kelas VIII Sekolah Mengengah Pertama Negeri 6 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalau 'laikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA

NIP.19790203 200501 1 006

Tanggal: 4/8/2023

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP.19840115 201903 1 006

Tanggal: 02 Agustus 2023

Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Mustafa, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Muhaemin, M.A
Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : skripsi an. Rahmi Zulqaidah Sapa'

Yth. Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

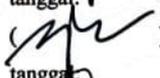
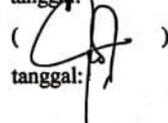
Nama : Rahmi zulqaidah Sapa'
NIM : 16 0201 0097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Fenomena K-Pop dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Penguji I
2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd
Penguji II
3. Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing I
4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing II

()
tanggal:
()
tanggal:
()
tanggal:
()
tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena K-Pop Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan *Nur Ilahi*. Serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moral dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan informasi yang masih kurang baik, masih kuranya pengetahuan tentang materi. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik serta saran dari teman-teman mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca untuk penulisan skripsi yang lebih baik lagikedepannya.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasana, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, serta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Prof Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Hj. Nursaeni, S.Ag., Alia Lestari, S.Si,M.Si., dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., sekretaris serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhaemin, MA dan Makmur, S.Pd.,M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., dan Mustafa S.Pd.I., M.Pd., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di kampus IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Abu Bakar S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pebahaan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah serta Guru-guru dan Staf SMP Negeri 6 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa SMP Negeri 6 Palopo khususnya kelas VIII A yang telah bekerja sama dengan penulisan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sutiawan Sapa' dan Ibunda Rahayu R, yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini dengan segala do'a dan perjuangan yang terus mengalir dari lisan dan fisik keduanya. Semoga Allah swt membalas dengan sebaik-baik balasan untuk beliau berdua dan mengumpulkan kami di surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya PAI C) yang selama ini selalu membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat saya Indah Dara Ayu Gita Sari AR yang telah membantu dan bersedia menjadi bahu serta tempat teraman untuk keluh dan kesah saya selama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak laki-laki saya Wahyuddin, walaupun beda bapak dan ibu tapi berperan sebagai saudara kandung, yang walaupun jauh tapi tidak pernah lupa untuk mengingatkan dan memberi semangat selama saya berjuang menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan.
15. Terimakasih kepada BOYBAND BTS yang telah menciptakan lagu-lagu yang bagus selama menemani mengerjakan skripsi ini, membuat konten-konten yang dapat menghibur saat penulis buntu dan jenuh dalam mengerjakan skripsi.
16. Terakhir namun bukan yang paling akhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak menyerah dan masih mau berjuang menyelesaikan skripsi hingga saat ini.

Semoha segala pihak yang telah meberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan pahala dari Allah swt. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya pagi penulis sendiri.

Palopo, 21 Agustus 2023

Penulis

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es dengan titik di bawah

ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آو	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أُو	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu`ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِي : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

K-Pop = Korean Pop

PAI = Pendidikan Agama Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR ISTILAH	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10

B. Fenomena K-Pop.....	13
1. Pengertian K-Pop	13
2. Pembentukan Akhlak/Perilaku.....	23
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Palopo.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Paparan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Qashas/28:77	2
--	---



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits Tentang Akhlak	26
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

3.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
4.1 Daftar Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik.....	41
4.2 Daftar Guru dan Tugas Mengajar	42
4.3 Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	44
4.4 Data Sarana dan Prasarana	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Rahmi Zulqaidah Sapa', 2023 "*Fenomena K-Pop Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, MA dan Makmur, S.Pd.,M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Fenomena K-Pop Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana fenomena K-Pop dan pembentukan akhlak peserta didik setelah menggemari K-Pop di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo : untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didik yang menggemari K-Pop di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo

Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara : penganalisisan data yang bersifat umum, analisis data yang bertitik tolak pada teori pengetahuan yang bersifat khusus, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Fenomena K-Pop yang tersebar pada peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 memiliki dua akhir yakni, ada yang menerima dampak negatifnya saja, sehingga cenderung memiliki akhlak yang buruk baik sesama manusia maupun kepada Allah swt dan Rasulnya. Ada pula yang menerima dampak negati dan dampak positif, sehingga mereka dapat mengerjakan tugas maupun keajiban dari Allah swt dan Sunnah Rasul tapi juga masih ikut dalam berkomentar buruk. 2) Dalam membina akhlak peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Paopo terdapat dua faktor yakni faktor pendung dan faktor penghambat, faktor pendukung meliputi : faktor internal (rohis dan kebiasaan sekolah yang berakhlak), faktor eksternal (adanya kerja sama antara pendidik dan peseta didik) faktor penghambat meliputi : tidak terkontrolnya waktu saat menghype idol K-Pop. 3) Sebagai pendidik upaya dalam membina akhlak peserta didik yakni membiasakan dan menampilkan pada perta didik untuk segera mengerjakan kewajiban.

Kata kunci: Fenomena K-Pop, Pembentukan akhlak mulia, SMPN 6, Lingkungan Pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama universal yang meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk personal pendidikan juga merupakan salah satu objek pembahasan yang dipandang sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar pencapaian tujuan seperti yang diharapkan.

Manusia dengan berbagai macam potensi yang melekat dalam dirinya membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan dikembangkannya dapat terwujud pendidikan merupakan suatu proses yang panjang untuk mengaktualkan seluruh potensi diri manusia sehingga potensi kemanusiaannya menjadi aktual. Nur Uhbiyati dalam bukunya Menguraikan Ilmu Pendidikan Islam ialah uraian yang secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara

wajar yaitu berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup Selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.¹

Pandangan Islam terhadap pendidikan bukan hanya memfokuskan pada pendidikan keagamaan dan hal-hal yang menyangkut akhirat semata namun Islam juga memandang bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tolak ukur keimanan dan perkembangan zaman merupakan suatu yang tidak kalah pentingnya demi memperoleh kehidupan yang terintegrasi antara dunia dan akhirat. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Qashas / 28 : 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”²

Keintegrasian antara dunia dan akhirat harus terjadi pula dalam dunia pendidikan, yakni kemampuan spiritual harus berjalan seimbang dengan kemampuan intelektual di berbagai bidangnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus tetap dibarengi dengan pengetahuan-pengetahuan agama sehingga dalam perjalanannya akan senantiasa berpikir pola

¹Nur Uhbiyati, *Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2013), 33

² Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV, Thoaha Putra, 1989), 623

pada nilai-nilai keimanan. Pengetahuan dan teknologi berkembang tanpa dibarengi dengan dasar nilai-nilai ajaran agama tertentu akan dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dewasa ini ditandai dengan semakin canggihnya perkembangan media massa baik cetak maupun elektronik seperti: televisi, *handphone*, komputer, laptop, video telah mampu menjangkau seluruh penjuru dunia tanpa batas, baik dalam masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Media elektronik dalam menampilkan berbagai macam bentuk produknya banyak aktivitas manusia yang semakin mudah terselesaikan dengan memanfaatkan kecanggihan media elektronik. di bagian dunia yang sedang berkembang kerancuan dan jalanan yel-yel terunik video Jalan mewarnai perilaku kehidupan di kalangan muda-mudi bahkan juga anak-anak tidak sedikit yang terkena dampaknya.

Di dalam ilmu teknologi ada Internet, ada banyak aplikasi yang membutuhkan Internet untuk beroperasi salah satunya adalah aplikasi *Youtube*, tempat dimana orang-orang termasuk para peserta didik menonton video baik itu video pembelajaran maupun video hiburan semata. Di dalam *Youtube* tidak hanya ada video-video yang bermanfaat tetapi juga ada video-video yang kurang mendidik apalagi untuk anak-anak di bawah umur. Dengan ini guru harus memilah tontonan yang akan dipertontonkan kepada peserta didik, apalagi pada masa pandemik ini banyak para guru yang hanya mengirimkan link video dari *Youtube* kepada peserta didiknya.

Tidak lepas dari dampak negatif maupun positif akibat media elektronik contohnya yang harus dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada generasi muda khususnya bagi siswa masih sekolah tentang bagaimana menyikapi perkembangan dan kemajuan teknologi. Sehingga dengan bekal pengetahuan tersebut dapat mengarahkan kepada pemanfaatan yang positif, misalnya dengan menjadikan Media elektronik atau video YouTube sebagai sarana belajar dan menggali mengganti berbagai ilmu Pengetahuan dalam berbagai bidang.

Dampak positif dan kemajuan teknologi sampai kini ialah bersifat memudahkan. Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin kompleks. Namun dampak negatif dari teknologi juga dalam menempatkan diri di depan mata yang pada prinsipnya bisa melemahkan daya mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai peranan negatif dan positif untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan rana negatif tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi sebagai alat yang fasilitatif, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TI (teknologi informasi) Sebagai sebuah inovasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan zaman.

Perkembangan teknologi informasi khususnya media massa memberikan dampak yang sangat besar dalam kemajuan komunikasi. Teknologi yang canggih tidak hanya dapat menyebabkan informasi dengan cepat namun bermanfaat dalam memudahkan penyebaran informasi mengenai budaya dari seuruh dunia.

Penyebaran informasi pada media massa saat ini berkaitan dengan budaya populer atau dikenal sebagai budaya pop. Budaya pop secara sosiologi adalah budaya yang sedang tren dan banyak diminati. Kebudayaan populer biasanya berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan tertentu, seperti musik, film, *fashion* dan lain-lain.

Korea Selatan menjadi salahsatu negara yang mempopulerkan budaya pop saat ini. Aktor dan aktris serta musisinyalah yang berhasil “menyihir” berbagai kalangan. Budaya K-Pop pun menjadi mendunia. K-Pop atau Korean Pop (Musik Pop Korea) adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak aktris dan kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di manca negara termasuk di Indonesia, sehingga banyak muda-mudi yang sudah mengenal bahkan mengidolakan aktris dan *Boyband* yang berasal dari Korea.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam seyogianya memiliki peran besar dalam menciptakan manusia yang berperilaku baik yang dengan kualitas akhlak yang dimiliki, mereka dapat memilih dan

memilah hal baik dan hal tidak baik terutama menanggulangi efek negatif teknologi dan dari tontonan tidak bermanfaat di *Youtube*.

Sementara itu, urgensi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pengertian agama Islam itu sendiri dalam UUD. RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistematika Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, bangsa dan negara.³

Konsep Islam, merupakan proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama meyakinkannya, apabila iman tidak sempurna kesehatan mental pun kurang sempurna. Mencermati Fenomena kehidupan anak, khususnya anak yang berstatus pelajar dalam tingkat sekolah menengah pertama khususnya pada SMPN 6 Palopo merupakan suatu yang mesti disikapi secara serius dan dilakukan pembelajaran secara serius karena untuk mengantisipasi dampak negatif teknologi Informatika dan dampak negatif dari tontonan dalam *Youtube*.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi penanaman akhlak siswa diharapkan dapat menjadi filter bagi

³ HM. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), 5.

kebudayaan kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang terlarut dalam bingkai globalisasi dan modernisasi.

Melalui pengidentifikasi dan analisis di atas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian “ **Fenomena K-Pop dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII 6 Palopo**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian agar terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah membahas tentang fenomena K-pop dan perilaku para siswa kelas VIII di SMPN 6 Palopo. Apakah menjadi K-Popers (fans/penggemar Idol Korea) dapat membentuk perilaku (adab) yang mulia atau malah membentuk perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fenomena dan pembentukan akhlak atau perilaku peserta didik dari menggemari Idol K-Pop di SMP Negeri 6 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak atau perilaku peserta didik yang menggemari K-Pop di SMP Negeri 6 Palopo, dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana fenomena K-Pop dan pembentukan akhlak atau perilaku peserta didik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak atau perilaku peserta didik yang menggemari Idol K-Pop serta apa solusinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan untuk sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi lembaga pendidikan.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pengalaman empirik tentang fenomena K-Pop dan perkembangan akhlak peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki motivasi belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan upaya dalam menghadapi dampak dari menggemari K-Pop pada siswa dan pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil judul ini karena belum ada yang pernah diteliti secara substansif. Selanjutnya, untuk mengetahui penelitian ini memiliki perbedaan dan belum diteliti oleh peneliti lainnya, maka perlu dilampirkan penelitian terdahulu untuk dikaji dan ditelaah secara seksama. Peneliti tersebut adalah :

1. Mochammad Reza Bachtiar, Tahun 2017. Keberadaan Musik K-Pop Sebagai Sistem Budaya Populer Terhadap Perubahan Perilaku dan Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Cimahi.⁴ Penelitian ini membahas tentang keberadaan penggemar, perubahan sikap serta perubahan gaya hidup penggemar musik K-Pop.

Keberadaan penggemar K-Pop ini berawal dari meluasnya kebudayaan pop Korea melalui media massa seperti acara musik pada televisi maupun media sosial dan juga dukungan dari sekolah untuk memberikan kebebasan siswa mengespresikan minat bakatnya. Perubahan perilaku penggemar setelah mengenal musik K-Pop menghasilkan suatu bentuk perilaku yang aktif, ini dikarenakan oleh adanya kegiatan yang dapat mengisi waktu luang sehingga merubah perilaku penggemar yang sebelumnya pasif, disamping itu membentuk karakter imitator penggemar musik K-Pop. Perubahan gaya penggemar setelah mengenal musik K-Pop yaitu menghasilkan suatu bentuk gaya hidup yang

⁴ <http://repository.upi.edu/33733/>

konsumtif, hal tersebut dikarenakan untuk keperluan ketika tampil atau hanya sekedar mengoleksi aksesoris sesuai grup musik idolanya.

2. Dewi Khoirul Mala dengan judul penelitian “Peran Guru (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di MTS Negeri Aryojeding” hasil penelitian ini melaksanakan dua pembinaan akhlak yakni segi kualitas dan kuantitas, segi kualitas memanfaatkan media maupun sarana yang bervariasi dan tidak monoton.⁵
3. Wahyuddin dengan judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak *Game Online* di SMK Negeri 2 Palopo.” Hasil penelitian ini melaksanakan pembinaan kepada peserta didik yang mulai kecanduan dan tidak bisa lepas dari *game online* melalui pemanfaatan organisasi yang disediakan oleh sekolah seperti organisasi ROHIS, peran aktif guru PAI dalam mengingatkan dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang baik.

⁵ Dewi Khoirul Mala “Peran guru (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di MTS Negeri Aryojeding”(Repo iain-tulungagung.2016).

Agar apat melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya pada tabel berikut :

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochammad Reza Bachtiar	Keberadaan Musik K-Pop Sebagai Sistem Budaya Populer Terhadap Perubahan Perilaku dan Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Cimahi	Yang menjadi pokok bahasannya ialah tentang keberadaanya para penggemar K-Pop, dan bagaimna perubahan sikap mereka selama menjdi Kpopers.	Penelitian kali ini terfokus kepada perkembangan perilaku setelah adanya fenomena K-Pop di kalangan remaja dan solusi yang diterapkan untuk membina dan memperbaiki perilaku peserta didik.
2.	Dewi Khoiril Mala	Peran Guru (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di MTS Negeri Aryojeding.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu letak pada pembinaan akhlak (perilaku) yang dilakukan oleh guru PAI.	Perbedaannya yaitu penelitian kali ini terfokus pada peserta didik dalam mengidolakan idol K-Pop dan bagaiman perkembangan perilaku mereka setelah mengenal K-Pop.
3.	Wahyuddin	Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak <i>Game Online</i> di SMK Negeri 2 Palopo.	Salah satu pokok pembahasan yang dibahas mengenai perubahan akhlak peserta didik, apah mengarah kebaikan ataukah keburukan.	Faktor brubahan akhlak pada penelitian kali ini berasal dari game <i>online</i> yang saat ini amat banyak digunakan oleh para peserta didik. Sehingga dapat mengubah kebiasaan maupun akhlak penggunanya.

B. Fenomena K-pop

1. Pengertian K-pop

K-Pop atau *Korean Pop* adalah jenis aliran atau tipe musik yang berasal dari Korea Selatan, *korean pop* berciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik bahasa Korea dicampur sedikit bahasa Inggris dengan diiringi *modern dance*. Selain itu personil *Korean Pop* adalah orang Korea yang sebagian besar memiliki wajah yang cantik dan tampan, modis, dan performa yang maksimal. Hal inilah yang kemudian banyak membuat anak muda lain dari berbagai negara di Asia, untuk meniru gaya *Korean Pop*. Berdasarkan pengertian di tadi dapat disimpulkan bahwa *K-Pop* atau *Korean Pop* adalah jenis musik yang berasal dari Korea Selatan dengan memasukkan unsur budaya Korea sendiri, biasanya musisi yang diminati adalah solois dan *group idol* (kelompok idol) yang terdiri dari orang-orang (remaja) yang sangat berpotensi dalam dunia hiburan. Contohnya: IU, Boa, *Shinee*, *Bangtan Boys* (BTS), EXO, *Girls Generation* (SNSD), *Super Junior* (SUJU), *Tomorrow by Together*, *Red Velvet*, *Enhypen*, NCT dan lainnya.⁶

Musik populer Korea atau musik pop Korea (K-pop) muncul sebagai salah satu komoditas budaya populer Korea yang menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui gelombang *Hallyu* atau *Korean Wave*. Sebagai bagian dari produk budaya populer, K-pop dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat internasional hingga membentuk budaya baru, yaitu budaya penggemar K-pop. Dimulai dari fenomena *Korean Wave*, K-pop menjelma menjadi produk budaya populer unggulan Korea

⁶ Hendri Yuliuw, *All About Kpop* (Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia, 2013) 4.

Selatan yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian negara.

Fenomena *Korean Wave* membuat semua aspek kebudayaan Korea menjadi populer di mata dunia. Tidak hanya drama Korea (K-Drama) dan musik populer (K-Pop) saja yang banyak diminati, melainkan juga bahasa, komik, animasi, film, makanan, *fashion*, produk-produk industri, dan teknologi (*smartphone* dan *automobile*). Joseph S. Nye, seorang politikus Amerika, mendeskripsikan *Korean Wave* sebagai “*the growing popularity of all things Korean, from fashion and film to music and cuisine*” — Berkembangnya popularitas pada semua hal yang berbau Korea, dari gaya busana dan film sampai musik dan makanan.⁷

2. Penggemar K-pop

Fenomena lain yang timbul sebagai akibat *Korean Wave* adalah menjamurnya *fans* K-pop di seluruh belahan dunia. Dalam dunia K-pop, *fans* memerankan peran yang sangat esensial terkait dengan operasi mereka dalam aktivitas penggemar.

Secara umum, penggemar K-Pop berasal dari berbagai latar belakang dan budaya. Seperti kelompok penggemar lainnya, para K-Popers juga memiliki beragam karakter dan sikap yang mungkin tidak bisa digeneralisasi sepenuhnya. Tidak mungkin untuk menyatakan bahwa semua K-Popers memiliki akhlak tertentu, karena setiap individu adalah unik dan memiliki kepribadian yang berbeda

⁷ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 157.

Kepopuleran seorang artis ditentukan—salah satunya—dari seberapa banyak *fans* yang mereka miliki. *Fans* dari berbagai belahan dunia membentuk komunitas besar di bawah naungan *fandom* atau *fanbase*. Di Korea, setiap *boy band*, *girl band*, maupun solo artis memiliki nama *fandom* resmi yang dikeluarkan oleh agensi yang menaungi artis terkait. Biasanya, agensi menyediakan *website* resmi agar penggemar bisa mendapatkan *membership* secara resmi.

Penggemar K-Pop memiliki peran yang penting dalam mendukung dan mempromosikan musik dan budaya K-Pop di seluruh dunia. Komunitas mereka yang kuat dan beragam menciptakan lingkungan yang penuh antusiasme, persahabatan, dan kebersamaan dalam mencintai K-Pop.

Fanbase Korea memiliki struktur dan operasi yang berbeda dari *fanbase* di negara-negara Barat. Setiap *fandom* memiliki nama dan warna yang menunjukkan identitas artis terkait. Sebagai contoh, nama penggemar BTS adalah ARMY dengan warna *purple*, penggemar Super Junior dinamai E.L.F dengan warna *pearl shapphire blue*, penggemar EXO dinamai EXO-L dengan warna *official silver*. Selain mewakili identitas artis idola, warna dalam *fandom* K-pop juga berfungsi untuk menunjukkan loyalitas dan kesatuan dukungan dari para penggemar, khususnya ketika solois atau *idol group* yang diidolakan sedang tampil dalam sebuah konser dengan artis lain.

Aktivitas-aktivitas penggemar K-pop lebih sering dilakukan di dunia maya. Internet sebagai media utama tersebarnya budaya pop Korea menjadi penghubung antara semua penggemar yang berasal dari berbagai negara. Gooch menggolongkan

fanbase yang muncul setelah tahun 2000 sebagai “*cyber fandom*”, yaitu mengoptimalkan fungsi internet dalam setiap aktivitasnya. Internet berperan sebagai penguat fondasi *fanbase* karena menjadi media interaksi penggemar tanpa mengenal batas wilayah. Penggemar menciptakan budaya mereka sendiri yang ditunjukkan melalui bahasa dan aktivitas yang dilakukan. Dalam budaya penggemar, dikenal istilah *fangirling*, yaitu sebutan yang digunakan untuk mendeskripsikan kegembiraan berlebih atau bahkan ekstrim terhadap *fandom* tertentu. Penggemar memiliki beberapa macam karakteristik, dari penggemar yang hanya sekedar suka hingga penggemar fanatik yang tak segan melakukan hal-hal ekstrem demi idolanya. Penggemar, khususnya *fangirl*, dibedakan dalam beberapa tipe, antara lain:

- a. *Below average fangirl*
- b. *Average fangirl*
- c. *Above average fangirl*

Selain melakukan aktivitas konsumsi, penggemar juga melakukan aktivitas produksi kreatif dengan membuat karya seni di bidang sains dan seni yang dikenal dengan istilah *fan fiction* dan *fan art*. Adapun aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan penggemar dalam *fandom*, antara lain:

- a. *Fan-site*, yaitu situs dan akun *online* yang dibuat oleh para penggemar.
- b. *Fan-gathering*, yaitu acara berkumpul atau tatap muka antar penggemar yang berasal dari suatu wilayah tertentu. Biasanya penggemar yang tinggal di daerah berdekatan.

- c. *Fan-project*, yaitu proyek bersama yang melibatkan banyak penggemar dan diakomodir oleh *fan base*.
- d. *Fan-fiction*. Dalam Oxford Dictionary, *fan fiction* diartikan sebagai sebuah bentuk karya sastra yang biasanya ditulis di internet oleh seseorang yang menggemari novel, film dan lainnya, dimana karakter yang digunakan diambil dari cerita dalam novel atau film tersebut.
- e. *Fancam* dan *fanvid*. *Fancam* (*fan camera*) adalah rekaman yang diambil penggemar ketika bertemu dengan idola, baik itu ketika hadir dalam konser, *fansign*, *fanmeeting*, dan sebagainya. Sementara *fanvid* (*fan video*) adalah video yang dibuat dengan menggabungkan foto atau potongan video dengan disertai musik latar.
- f. *Fan chant*, yaitu teriakan serempak yang dilakukan dalam konser penggemar mengucapkan kata atau frasa tertentu di sela-sela lagu.
- g. *Fan art*, yaitu karya seni yang dibuat oleh penggemar baik dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan idola sebagai objek dalam karya tersebut.
- h. *Cover dance*, yaitu aktivitas penggemar di mana penggemar menirukan tarian *boy band* maupun *girl band* tertentu.
- i. *Cover song*, yaitu menyanyikan ulang sebuah lagu baik sama seperti penyanyi sebenarnya maupun dengan mengubah genre lagu.⁸

⁸ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200624091003-248-516772/kpopers-dari-fandom-jadi-kekuatan-nyata-medsos>

j. *Role-play* atau bermain peran. penggemar memainkan karakter salah satu personil *boy band* dan berdialog dengan penggemar lain yang juga memainkan karakter personil *boy band* lain.

3. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan

Penggemar K-Pop adalah kelompok orang yang antusias dan mendukung musik, budaya, dan artis dari industri musik Korea Selatan. Mereka merupakan bagian dari komunitas global yang mencintai dan mengapresiasi berbagai aspek K-Pop, termasuk lagu, tarian, penampilan, fashion, dan kepribadian dari grup idola dan artis K-Pop.

Berikut adalah beberapa kelebihan yang sering terlihat pada penggemar K-Pop:

1) Antusiasme dan Dedikasi

K-Popers biasanya sangat antusias dan bersemangat tentang grup idola mereka. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dengan mendukung grup idola melalui streaming musik, membeli album, dan menyuarakan dukungan di media sosial.

2) Membangun rasa percaya diri

Lagu-lagu K-pop yang sering didengar bisa memotivasi dan membangun rasa percaya diri. Meskipun bahasanya sulit dimegerti, namun jika mencari tahu artinya, banyak lirik yang membangkitkan rasa percaya diri.

3) Belajar Bahasa Korea

Selain senang menonton konser, para penggemar K-Pop pasti juga sering menonton *variety show* atau K-Drama yang dibintangi oleh idola mereka. Maka secara tidak langsung mereka bisa belajar bahasa Korea, mulai dari penyebutan kata yang sederhana hingga belajar penulisan *Hangul*. Dan biasanya secara tidak sadar para penggemar K-Pop sering tidak sengaja menggunakan kosa kata tersebut di kehidupan sehari-hari.

4) Kerjasama dalam Komunitas

K-Popers sering berpartisipasi dalam komunitas online dan offline untuk berinteraksi dengan penggemar lain, berbagi informasi, dan mendukung grup idola bersama-sama. Mereka membentuk persahabatan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang di seluruh dunia.

5) Mengenal budaya Korea

Karena sering nonton *live*, *variety show*, dan *reality show* para idola, secara tidak langsung para penggemar mulai mengenal budaya dan adat yang ada di Korea. Misalnya, tata krama untuk membungkukan badan saat menyapa orang yang lebih tua, ataupun adat perayaan *chuseok* yang umumnya menjadi hari libur di Korea sebagai waktu untuk kumpul keluarga, dan masih banyak lainnya. Dari pengetahuan dasar ini, tentu akan membantu pada saat liburan di Korea Selatan.

6) Konsisten menabung

Menjadi penggemar tentu merasa tidak lengkap tanpa mengoleksi benda-benda yang berhubungan dengan Idol mereka, seperti membeli album terbaru Idol

atau pergi ke konser Idol. Karena tekad yang kuat, bakat menabung ini menjadi salah satu hal positif yang dimiliki oleh para K-Popers. Saat sudah terbiasa menabung, maka kebiasaan ini tidak hanya untuk hal berbau Korea saja, tetapi juga untuk keperluan lainnya.

7) Memiliki banyak teman

K-Pop terus berkembang secara global, sehingga bisa jadi ajang kamu menambah teman baik secara online maupun offline. Penggemar K-Pop biasanya sangat senang membagikan hal-hal yang disukainya di sosial media. Bahkan tidak perlu takut saat datang ke konser idolanya sendirian.

8) Kritis dalam Memberikan Masukan

K-Popers biasanya memberikan masukan konstruktif kepada grup idola mereka, baik dalam hal musik, penampilan, atau konten lainnya. Meskipun mereka menghargai usaha dan kerja keras grup idola, mereka juga dapat memberikan kritik dengan cara yang baik dan mendukung perkembangan positif.

9) Berpartisipasi dalam Voting dan Proyek Penggemar

Penggemar K-Pop sering terlibat dalam berbagai voting dan proyek penggemar untuk mendukung grup idola atau artis favorit mereka. Hal ini meliputi voting dalam acara musik, penghargaan, dan acara lain yang melibatkan partisipasi penggemar

10) Memiliki sikap toleransi

Karena penyebaran K-pop sudah mendunia maka Kpopers tidak hanya dari Korea, Indonesia, Thailand atau negara Asia lainnya, melainkan Kpopers juga dari

luar Asia seperti Amerika, Inggris, Prancis dan masih banyak lagi. Dengan adanya penggemar dari berbagai negara tentu saja penggemar juga memiliki ras, agama dan kebiasaan yang berbeda, dari perbedaan inilah Kpopers memiliki sikap toleransi dengan menghargai perbedaan dari setiap individu didalam fandom yang mereka ikuti.⁹

Namun, seperti dalam komunitas penggemar lainnya, ada juga beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan etika yang dianggap negatif atau kontroversial. Namun, perlu diingat bahwa perilaku negatif ini tidak mewakili seluruh komunitas K-Popers secara keseluruhan, dan mayoritas penggemar K-Pop adalah individu yang berusaha menyuarakan dukungan dengan cara yang positif dan menghargai hak orang lain.

b. Kekurangan

1) Cenderung boros

Ini karena ingin mendukung idolnya dengan usahanya. Karena kemenangan idol kpop di acara musik ditentukan oleh penjualan album secara fisik maupun digital. Hal ini juga terjadi apabila ingin menemui idolnya, maka harus mengeluarkan uang yang cukup banyak.

2) Halu, atau Halusinasi

Para penggemar sering memiliki khayalan-khyalan kalau idol mereka itu adalah kekasih mereka.

⁹ Yuyuk Triwwahyuni, *Konsep Diri Penggemar K-Pop*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 43.

3) Fanwar, atau perang antar Fans

Karena rasa loyal terhadap idolyang sangat tinggi, mereka pasti akan melindungi Idol kesayangannya. Apabila ada yang menyerang Idol mereka secara fisik atau verbal, mereka akan sangat marah. Ini kasus untuk fans yang tidak dewasa alias immature.

4) Lupa waktu

Karena terlalu asik dengan dunia per-Kpopan mereka akan lupa waktu dengan menonton video Idol-idol mereka sehingga melupakan kewajiban-kewajiban yang lain.

Secara umum, penggemar K-Pop berasal dari berbagai latar belakang dan budaya. Seperti kelompok penggemar lainnya, para K-Popers juga memiliki beragam karakter dan sikap yang mungkin tidak bisa digeneralisasi sepenuhnya. Tidak mungkin untuk menyatakan bahwa semua K-Popers memiliki akhlak tertentu, karena setiap individu adalah unik dan memiliki kepribadian yang berbeda.

Namun, ada beberapa karakteristik yang sering dikaitkan dengan para penggemar K-Pop, seperti antusiasme yang tinggi terhadap musik, grup idola, atau selebritas K-Pop kesayangan mereka. K-Popers juga seringkali terlibat dalam komunitas online dan offline untuk berbagi minat mereka dan mendukung grup idola mereka.

Penting untuk diingat bahwa tidak benar untuk menggeneralisasi atau menilai seluruh kelompok berdasarkan beberapa individu atau kasus tertentu. Seperti dalam masyarakat secara keseluruhan, ada berbagai macam perilaku dan akhlak

di antara para K-Popers, dan mayoritas dari mereka adalah penggemar yang mendukung idola mereka dengan cara yang positif dan menghormati orang lain.

Apabila ada isu tertentu yang berkaitan dengan akhlak dalam komunitas K-Pop atau penggemar, penting untuk menilai secara obyektif berdasarkan kasus spesifik dan tidak menyamaratakan seluruh kelompok berdasarkan tindakan individu atau kelompok kecil. Menghormati perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan baik adalah nilai-nilai penting yang harus dipegang oleh siapa pun, termasuk para penggemar K-Pop.

B. Pembentukan Akhlak (Prilaku)

1. Pengertian akhlak

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang sering diterjemahkan sebagai "moral" atau "etika" dalam bahasa Indonesia. Secara umum, akhlak mengacu pada tingkah laku, sikap, dan karakter seseorang dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan tindakan yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat.¹⁰

Akhlak merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan berperan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis serta mencerminkan kualitas moral individu. Sebagian besar agama dan filosofi mengajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, mengutamakan kasih sayang, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, belas kasih, dan kesabaran.

¹⁰ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 12.

Pentingnya akhlak dalam masyarakat mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan keluarga, persahabatan, bisnis, pendidikan, serta interaksi dengan makhluk lain dan alam sekitar. Memiliki akhlak yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan memberikan manfaat bagi individu dan komunitas secara keseluruhan.

Inti dari akhlak adalah mengikuti nilai-nilai moral yang luhur dan menjalankan perbuatan baik secara konsisten, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹¹

Adab, di sisi lain, lebih terkait dengan tata krama dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Ini mencakup norma-norma dan aturan tentang cara berbicara, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Adab mencakup bagaimana seseorang berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, menjaga kesantunan, dan mengikuti norma-norma sosial yang diakui dalam masyarakat. Dalam beberapa tradisi, adab juga melibatkan tata krama dalam beribadah dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Akhlak dan adab adalah dua konsep yang erat kaitannya dan sering kali digunakan secara bersamaan dalam konteks etika dan tata krama dalam berbagai budaya dan agama. Akhlak adalah nilai kemuliaan yang didapatkan dari proses ibadah, sedangkan adab adalah nilai yang didapatkan melalui proses belajar atau pendidikan, karena belajar membentuk peradaban.

¹¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2017), 104

Hubungan antara Akhlak dan Adab, akhlak berkaitan dengan prinsip-prinsip moral yang membentuk karakter individu, adab lebih menekankan pada cara individu berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam banyak kasus, adab dapat dianggap sebagai implementasi konkret dari nilai-nilai akhlak dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, akhlak memberi landasan moral bagi adab, dan adab adalah cara nyata di mana akhlak diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Dilansir dari laman NU Online, Rasulullah saw diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pasalnya akhlak merupakan salah satu pondasi penting untuk orang-orang yang beragama. Sehingga akhlak dan budi pekerti sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang beragama dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. Sementara itu, Muslim Nurdin mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah system nilai yang mengatur tindakan manusia yang ada di muka bumi.¹²

Berakhlak adalah ciri utama manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya, artinya manusia adalah makhluk yang diberi Allah kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, dalam islam kedudukan akhlak sangat penting menjadi komponen ketiga dalam islam. Kedudukan itu dapat dilihat dari Sunnah Nabi yang

¹² <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/akhlak-sebagai-wujud-kepribadian-0IG8X>

mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي.

Artinya:

“Abu Hurairah r.a berkata, bersabda Rasulullah saw : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” Riwayat Al-Baihaqi¹³

Perilaku atau adab dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk agama, budaya, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Agama seringkali menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak, karena banyak agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Akhlak dalam Masyarakat: Akhlak yang baik dapat membentuk dasar masyarakat yang harmonis dan beradab. Ketika individu-individu dalam masyarakat memiliki akhlak yang baik, mereka cenderung berinteraksi dengan penuh pengertian, menghormati hak-hak orang lain, dan berusaha menciptakan lingkungan yang damai dan penuh kasih sayang.

Akhlak bisa diidentifikasi dalam berbagai kategori berdasarkan jenis tindakan atau sikap moral. Beberapa contoh jenis akhlak meliputi:

- a. Akhlak Terpuji: Termasuk sikap kasih sayang, belas kasih, kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan kerendahan hati.

¹³ HR. Baihaqi, No: 20571, Bazzar, No: 8949

- b. Akhlak Tercela: Termasuk perilaku buruk seperti kebohongan, iri hati, permusuhan, sombong, dan pemaarah.
- c. Akhlak Sosial: Melibatkan etika dalam hubungan sosial, seperti sopan santun, tolong-menolong, dan menghormati hak-hak orang lain.
- d. Akhlak dalam Berbisnis: Termasuk etika dalam melakukan bisnis, seperti kejujuran dalam transaksi, mematuhi perjanjian, dan memperlakukan karyawan dengan adil.
- e. Latihan dan Peningkatan Akhlak: Akhlak bukanlah sesuatu yang bawaan lahir, tetapi dapat dilatih dan ditingkatkan. Proses ini melibatkan kesadaran diri, refleksi atas tindakan-tindakan kita, dan komitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Agama, etika, dan filsafat sering menyediakan pedoman dalam hal ini.
- f. Hubungan Akhlak dengan Hukum: Terkadang, konsep akhlak juga terkait dengan hukum. Beberapa tindakan yang dianggap buruk menurut akhlak dapat diatur oleh hukum untuk mencegah perilaku yang merugikan orang lain atau masyarakat.
- g. Akhlak dalam Era Digital: Dalam era teknologi dan media sosial, etika digital menjadi hal yang semakin penting. Hal ini mencakup etika dalam berkomunikasi secara online, menjaga privasi, menghindari menyebarkan informasi palsu, dan memperlakukan orang lain secara menghormati.
- h. Perbedaan Budaya dalam Akhlak: Norma-norma akhlak dapat berbeda-beda di berbagai budaya. Penting untuk menghargai perbedaan ini dan belajar untuk

beradaptasi saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Akhlak adalah landasan penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan kita untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan mengutamakan akhlak yang baik, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih bermartabat dan penuh kasih sayang.

Adapun akhlak yang paling utama yang harus dipahami dan wajib dilaksanakan oleh seluruh manusia yakni:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

b) Akhlak kepada Rasul

Selain berakhlak kepada Allah swt, kita juga sebagai umat muslim di haruskan untuk berakhlak kepada Nabi Muhammad saw. Karena dari beliau kita banyak mendapatkan warisan yang bisa kita wariskan lagi turun-menurun ke anak cucu kita.

Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Semua orang Islam mengimani bahwa Rasulullah adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah saw adalah menjalankan ajarannya, menaati perintahnya. Ahlus sunnah mencintai Rasulullah saw dan mengagungkannya sebagaimana para sahabat beliau mencintai beliau lebih dari kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri dan keluarga mereka.¹⁴

Akhlak yang baik kepada makhluk Allah adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk Allah.

Akhlak kepada Allah dan Rasul adalah aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Ini mencerminkan hubungan batin yang mendalam antara manusia dengan Sang Pencipta dan Nabi-Nya. Dalam agama Islam, akhlak ini juga dikenal sebagai "akhlaqul mahmudah" atau akhlak terpuji, yaitu sikap dan perilaku yang diterima dan dihargai oleh Allah.

Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan Rasul-Nya, berarti ia mencintai, menghormati, dan patuh kepada perintah-Nya serta meneladani

¹⁴ Abdullah Najib Salim, *Muhammad Saw. Sang Agung Sepanjang Dunia*, (Cet. I; Jakarta: Mirqat Publishung, 2007), 283.

ajaran-ajaran Nabi Muhammad sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini merupakan bagian integral dari praktik keimanan dan ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran, ketulusan, dan keikhlasan.

Allah adalah Sumber dari segala kebaikan dan kasih sayang. Mengembangkan akhlak kepada Allah berarti menjalankan ibadah dengan kesadaran bahwa kita berada di hadapan-Nya, bahwa segala tindakan dan niat kita tercermin dalam cahaya-Nya. Ini mencakup rasa takjub dan kagum pada kebesaran-Nya, mengandalkan-Nya dalam segala hal, dan selalu berusaha mendekati diri kepada-Nya dengan ketaqwaan dan tindakan yang baik.

Sementara itu, akhlak kepada Rasul adalah wujud cinta dan penghormatan kepada utusan Allah yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah Muhammad adalah teladan sempurna bagi umat Islam dan contoh dalam berperilaku, beretika, serta beribadah. Menghormati dan mengikuti ajaran beliau menjadi bentuk nyata dari akhlak kepada Rasul.¹⁵

Dalam pandangan Islam, akhlak kepada Allah dan Rasul juga mencakup, (1) Ketaatan yakni menjalankan semua perintah Allah dan Rasul-Nya dengan setulus hati dan penuh keyakinan. (2) Ketundukan yakni merendahkan diri di hadapan kehendak-Nya dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. (3) Ketulusan yakni beribadah dan beramal dengan ikhlas semata-mata untuk mencari keridhaan-Nya tanpa mengharapkan pujian atau ganjaran dari manusia. (4) Kesetiaan yakni setia

¹⁵ Abdullah Najib Salim, *Muhammad Saw. Sang Agung Sepanjang Dunia*, (Cet. I; Jakarta: Mirqat Publishung, 2007), 284.

dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. (5) Kasih Sayang yakni menjalin hubungan yang penuh kasih sayang dengan Allah dan Rasul-Nya, serta menunjukkan belas kasihan dan simpati kepada sesama makhluk. (6) Penghormatan yakni menghormati dan mengagungkan nama Allah dan Rasul-Nya serta tidak menghina atau menyakiti perasaan Nabi Muhammad.

Dalam rangka meningkatkan akhlak kepada Allah dan Rasul, umat Islam diarahkan untuk terus memperdalam pemahaman akan ajaran-ajaran agama melalui studi Al-Quran dan Hadis, memperbaiki kualitas ibadah, serta mengaplikasikan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan Rasul-Nya, diharapkan kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan cinta dan kesetiaan.

2. Perilaku atau Adab K-Popers

Kpopers bukan terdiri dari 3-5 orang saja akan tetapi lebih dari puluhan juta orang dengan usia yang beragam pula. Dari puluhan juta orang tersebut terjadilah interaksi antara fans-fans, fans-Idol. Karena adanya interaksi dari berbagai macam orang yang memiliki berbagai macam karakter pasti ada saja yang memiliki kesan yang berbeda entah itu karena kota asal ataupun tingkahlaku mereka.

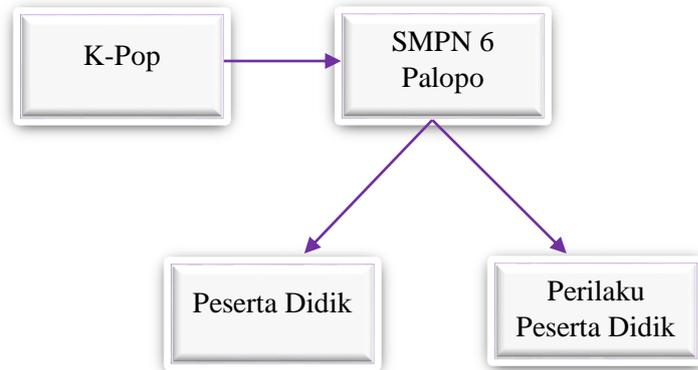
Seperti yang sudah penulis tuliskan diatas tadi tentang kekurangan K-Popers, 2 diantaranya adalah Fanwar dan lupa waktu. K-Popers melakukan fanwar dengan melepaskan rasa hormat dan respek mereka sesama manusia sehingga kelakun dan ketikan yang mereka lakukan sangat tidak baik dan tidak beradab, terkadang dari

ketikan yang tidak beradab itu sampai ada fans maupun Idol yang merasa terluka dan sakit hati. Bagi fans muslim ini sudah sangat menyalahi ajaran agama. Kpopers sering lupa akan waktu, terkadang mereka telalu asik dengan dunia “*Oppa*”nya sehingga melalaikan segala kewajiban dunia dan akhiratnya seperti mengerjakan tugas sekolah dan melalaikan shalat, sekali lagi perilaku ini sudah sangat melanggar aturan dan ajaran agama islam.

Namun, terlepas dari segala kejelekan dari K-popers diatas masih ada banyak yang selalu memperhatikan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang anak dari orang tua mereka dan hamba Allah swt. Bahkan ada banyak orang yang menjadikan para Idolnya sebagai motifasi belajar dan mencapai cita-cita mereka. Dari banyaknya artikel yang penulis baca, banyak dari Idol-idol K-pop sudah menyelamatkan mereka dari depresi dan lebih mencintai diri mereka sendiri dan selalu ingat kepada sang pencipta.

Secara keseluruhan, perilaku K-Popers terhadap sesamanya juga cenderung mencerminkan sikap positif dan saling menghargai. Mereka menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan untuk berbagi minat mereka dalam K-Pop dan budaya pop Korea Selatan secara keseluruhan.

C. Kerangka Fikir



Dari kerangka fikir diatas dapat diketahui bahwa K-Pop telah masuk ke SMP Negeri 6 Palopo dan menyebar hingga ke peserta didik. Diantaranya yaitu siswa-siswi kelas VIII. Setelah tersebarnya K-Pop di kelas VIII, nampaklah perilaku para peserta didik yang beragam. Ada yang berubah menjadi siswa yang saling menghargai sesama, ada pula yang berubah menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa saling menghargai sesama terlebih pada siswa yang tidak menyukai K-Pop maupun sesama K-Popers namun berbeda *Fandom* (kumpulan penggemar K-Pop).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas table angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistic. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Palopo. adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan berdasarkan observasi awal peneliti mendapat informasi bahwa banyak siswa yang asik menonton video-video *Idol Korea* sehingga lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan pelajar pada saat masuknya waktu sholat dan waktu pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimna sebenarnya tindakan atau

¹⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h,13.

upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh dari konten dalam *Youtube*.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumberdata disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apa bila menggunakan teknik observasi, maka sumberdatanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apa bila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau cacatanlah yang menjadi sumber data.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data premier, yaitu data yang peneliti langsung peroleh di lapangan dengan kata lain data yang diperoleh tanpa perantara orang atau Lembaga lain.
2. Data sekunder, yaitu sata yang diperoleh dari pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang dapat memperkuat infirmasi atau data tambahan yang diperoleh dari data pokok. Adapun sumber data yang dapat melengkapi data premier berupa buku, internet, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

D. Tektik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian. Observasi merupakan kegiatan mendapatkan informasi yang menyajikan gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, membantu perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil tatap muka atau tanpa tatap muka melalui media telekomunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman, pada hakikatnya wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik atau yang lain sebelumnya.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

b) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.¹⁸

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.²⁰ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis merupakan dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

4. Analisis data

- a. Deduktif adalah suatu bentuk penganalisan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Induktif adalah Teknik analisis data yang bertitik tolak pada teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

¹⁹ Husnaini Usman dan Pumomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta Bumi Aksara, 2009), 69.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (cet. IX; Alfabeta, 2014), 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Palopo

SMP Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah di wilayah kota Palopo Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi juga pada tahun yang sama. Sekolah ini terletak di jalan Pongsimpin No. 46 Kota Palopo Kecamatan Mungkajang. SMP Negeri 6 Palopo saat ini dibina oleh 47 orang guru yang terdiri dari 41 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang sebagai guru bantu yang rata-rata memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing serta pendidikan minimal Strata Satu ditambah 6 orang tenaga TU dan 1 orang Pustakawan.²¹

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 m² dengan status tanah bersertifikat dan luas bangunan sementara ini 8.300 m² yang terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat petani disamping sebagai wiraswasta ditambah sebagai pegawai pemerintahan. Setiap tahunnya SMP Negeri 6 Palopo rata-rata meluluskan lebih dari 99% siswanya dan tersebar di berbagai SLTA negeri dan swasta baik di Kota Palopo

²¹ Sumber: Data SMP Negeri 6 Palopo

maupun di kota lain. SMP Negeri 6 Palopo setiap tahun memiliki atau membina sekitar 750-an orang siswa, latar belakang siswa yang diasuh sangatlah beragam. Jumlah siswa peminat yang ingin belajar di sekolah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga siswa terpaksa harus mencari sekolah lain sebagai tempat untuk menuntut ilmu atau melanjutkan sekolah pada tingkat pendidikan dasar berikutnya. Dalam hal prestasi, di bidang olah raga misalnya SMP Negeri 6 Palopo dalam kegiatan lomba tingkat kota maupun propinsi sering keluar sebagai juara begitupun di bidang akademik.²²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- a. Visi : Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Ajaran Agama Dan Budaya Bangsa
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal Berdasarkan Potensi Yang Dimiliki
 - 2) Meningkatkan Kegiatan Mgmp Dan Pembelajaran Yang Inovatif
 - 3) Meningkatkan Penguasaan Iptek Dan Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Secara Rutin Dan Teratur
 - 4) Menumbuhkan Semangat Prestasi Olah Raga
 - 5) Menumbuhkan Semangat Prestasi Dalam Bidang Seni Dan Budaya

²² Sumber: Data SMP Negeri 6 Palopo

6) Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling Secara Terpadu Dan Menyeluruh Agar Siswa Mandiri Dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan

7) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Indah Dan Nyaman Sesuai Dengan Konsep Wawasan Wiyata Mandala

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meraih Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Minimal 6,50
- 2) Meningkatkan Daya Serap Siswa Untuk Setiap Mata Pelajaran
- 3) Mempersiapkan Siswa Dengan Menguasai Iptek Dan Imtak Dan Berdisiplin Tinggi
- 4) Meningkatkan Prestasi Siswa Di Bidang Olah Raga
- 5) Meningkatkan Prestasi Dalam Bidang Seni Dan Budaya
- 6) Mempersiapkan Siswa Yang Mandiri Dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan
- 7) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Sehat Dan Indah.²³

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan

²³ Sumber: Arsip SMP Negeri 6 Palopo

tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Guru merupakan sosok yang bisa membentuk watak dan jiwa para peserta didik. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Pada SMP Negeri 6 Palopo terdapat data terkait guru beserta tugasnya yang ikut serta dalam membantu suksesnya suatu pembelajaran, diantaranya:

Tabel 2.1

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
		Sukawati					
1	Kepala sekolah	Umar, S.Pd., M.Si.	L		48	S2	21 Th
2	Wks. Bidang Kurikulum	Andyka Prawiro, S.Pd	L		36	S1	10 Th
3	Wks. Bidang Kesiswaan	Herdianto K, S.Pd., MM.	L		52	S2	29 Th
4	Wks. Bidang Humas	Yosneni Dendang. S.Pd.		P	48	S1	21 Th

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

Tabel 2.2
Guru dan Tugas Mengajar

No	Guru	Jumlah Guru Dan Latar Belakang Pendidikan Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru Dan Latar Belakang Pendidikan TIDAK Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/D	D3/Sa	S1/	S2/	D1/	D3/Sa	S1/	S2/	
		2	rmud	D4	S3	D2	rmud	D4	S3	
1	IPA	1		3	2					
2	MTK			3	3					
3	B. Indo			5	2					
4	BIG			8	1				4	
5	PAI			3						
6	IPS			4						
7	PJOK			1	2					
8	S.Budaya			3						1
9	PKn			3						
10	Prakarya			1						
11	BK			1	1					1
Jumlah		1		37	11					6

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

Tabel 2.3
Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jmlh. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. (VII + VIII+IX)		
		Jml Siswa		Jml	Jml Siswa		Jml	Jml Siswa		Jml	Jml Siswa		Jml
		L	P	Rbl	L	P	Rbl	L	P	Rbl	L	P	Rbl
2020/2021	288 Org	106	114	9	125	116	8	141	104	9	372	334	26
2021/2022	255 Org	129	106	8	129	126	9	109	125	8	367	357	25
2022/2023	213 Org	107	110	7	126	106	8	125	128	8	358	433	23

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat membantu untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana.

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun menjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: a) Perencanaan, b) Pengadaan, c) Inventarisasi, d) Penyimpanan, e) Penataan, f) Penggunaan, g) Pemeliharaan, dan h) Penghapusan.

Tabel 2.4
Data Fisik Sarana dan Prasarana

No	Nama ruang	Jml (buah)	Keadaan ruang			Ket
			Rusak berat	Rusak sedang	Rusak ringan	
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	-	-	-	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	-	-	-	Baik
3	Ruang Kelas	22 Ruangan	3	2	4	
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	-	-	-	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	-	-	-	Baik
6	Ruang Lab. IPA	2 Ruangan	1	-	1	
7	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9	Ruang Lab. TIK	2 Ruangan	-	-	-	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruangan	-	-	-	Baik
11	Ruang / AULA	-	-	-	-	
12	Jamban / WC	8 Ruangan	-	-	2	
13	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	
15	Rumah Dinas Bujang	-	-	-	-	

16	Alat Peraga Kesenian	3 Buah	-	-	1	
17	Alat Peraga Matematika	25 Buah	-	-	-	Baik
18	Alat Praktik Olahraga	36 Buah	-	-	-	Baik
19	Rombel	23 Rombel	-	-	-	Baik

Sumber: Data Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo

No	Nama perabot	Jml (buah)	Keadaan perabot			Ket
			Rusak berat	Rusak sedang	Rusak ringan	
1	Meja Kepala Sekolah Ruangan	1	-	-	-	Baik
2	Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	-	-	-	Baik
3	Meja Guru	48 Buah	6	-	2	
4	Kursi Guru	48 Buah	-	8	4	
5	Meja Siswa	663 Buah	10	-	10	
6	Kursi Siswa	663 Buah	30	-	20	
7	Meja Tamu	2 Set	-	-	-	Baik
8	Kursi Tamu	8 Set	-	-	-	Baik
9	Meja Perpustakaan	7 Buah	-	-	-	Baik
10	Kursi Perpustakaan	54 Buah	-	-	-	Baik

11	Meja Laboratorium	35 Buah	-	-	-	Baik
12	Kursi Laboratorium	35 Buah	-	-	10	
13	Meja Ruang UKS	1 Buah	-	-	-	Baik
14	Kursi Ruang UKS	1 Buah	-	-	-	Baik
15	Meja AULA	-	-	-	-	
16	Kursi AULA	-	-	-	-	

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Fenomena dan Pembentukan Akhlak atau perilaku Peserta Didik dari Menggemari Idol K-Pop di SMP Negeri 6 Palopo.

Perubahan perilaku peserta didik setelah mengenal K-Pop dapat bervariasi tergantung pada masing-masing individu. Pengaruh K-Pop terhadap perilaku seseorang dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana penggemar menanggapi dan bagaimana mereka menyesuaikan nilai-nilai yang diambil dari K-Pop dengan norma-norma etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggemar K-Pop di kalangan peserta didik telah menunjukkan bahwa dampak yang didapatkan dari kesukaan tersebut terdapat dampak positif dan negative bagi peserta didik. Adapun yang tidak menyukai K-Pop memiliki kebiasaan atau perilaku yang sedikit berbeda dengan peserta didik yang menggemari K-Pop. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa perilaku peserta didik dipengaruhi oleh dampak dari

menggemari idol/artis K-Pop, seperti dampak negatif yakni mengalami penurunan minat pada pelajaran serta tingkah laku peserta didik yang beragam seperti kenakalan, kerajinan dan kerapian. Ada pun yang menerima dampak positifnya dengan lebih berpenampilan rapi, rajin belajara, mau mempelajari hal baru dan ramah seperti apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh Idol-idol mereka. Hal ini sama dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peserta didik sangat terpengaruh akhlaknya sesuai dari tingkat kesukaan atau tingkat menggemari idolnya, beberapa peserta didik bahkan rela mengabil les Bahasa Kore agar suatu saat nanti bias berkomunikasi dengan nyaman bersama para Idol K-Pop kesukaan mereka.²⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas, sebagai guru PAI di kelas VIII b, Ibu Herawati menjelaskan:

“Ada beberapa siswa yang sering membicarakan tentang K-Pop idol di dalam kelas, sehingga terkadang tidak menghiraukan sekitar baik itu saat jam pelajaran sedang berlangsung atau pun saat istirahat sejenak sebelum kembali melanjutkan pelajaran. Tetapi terkadang mereka juga senang dalam saling membantu sesama mereka yang menyukai K-Pop atau pada peserta didik yang lain. Berbeda dengan peserta didik yang tidak menyukai K-Pop, fokus mereka terkadang teralihkan dengan hal lain, seperti *game online* untuk peserta didik laki-laki”²⁵

²⁴ Wawancara Guru PAI SMP Negeri 6 Palopo, Tahun 2023

²⁵ Wawancara bersama Ibu Herawati Damsi selaku guru PAI di kelas VIII b pada tanggal 15 Juni 2023.

Beberapa dampak positif yang sangat terlihat pada peserta didik setelah mengenal K-Pop diantaranya:

- a. Kepekaan Sosial: Beberapa grup K-Pop menyuarakan isu-isu sosial yang penting, seperti perdamaian, persamaan, dan cinta kasih. Penggemar yang terpengaruh oleh pesan-pesan ini dapat menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan cara positif.
- b. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Penggemar K-Pop seringkali mengekspresikan kreativitas mereka melalui konten fan-made, seperti fan art, video edit, dan tulisan. Ini dapat meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik dan membantu mereka menghargai seni dan ekspresi diri.

Namun, perlu diingat kembali bahwa pengaruh K-Pop juga dapat memiliki dampak negatif terhadap akhlak peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Idealisasi dan Obsesi: Terlalu terpengaruh oleh kehidupan selebritas atau idola K-Pop tertentu dapat menyebabkan idealisasi dan obsesi yang berlebihan, yang dapat mengganggu keseimbangan hidup dan kesehatan mental.
- b. Trend dan Konsumsi: Pengaruh tren dan konsumsi dalam K-Pop, seperti fashion dan produk-produk terkait, dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak sehat.

- c. Persaingan Negatif: Dalam beberapa kasus, peserta didik dapat terlibat dalam persaingan negatif di antara penggemar K-Pop, terutama ketika mencoba untuk membuktikan kesetiaan mereka pada grup idola atau artis tertentu.²⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, persoalan yang dialami oleh peserta didik ini adalah selalu ingin tau atau penasaran, yakni penasaran akan idolnya. Penasaran atau ingin tau apa yang sedang dilakukan oleh Idol mereka dan tidak mau ketinggalan berita apa yang sedang banyak dibicarakan tentang idol mereka saat ini, sehingga mereka selalu membuka portal berita dari Korea sehingga terkadang tidak focus dengan pelajaran atau sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa pengenalan K-Pop dapat membawa peserta didik bersama dalam komunitas penggemar yang berbagi minat yang sama. Seorang peserta didik mengatakan:

“Peserta didik yang kebanyakan perempuan sering kali membuat forum dadakan untuk mendiskusikan hal-hal yang sedang marak dibicarakan di kalangan penggemar, baik itu mengenai idol K-Pop yang mendapat penghargaan maupun tentang idol K-pop yang sedang terjerat skandal”²⁷

Ini membangun rasa kebersamaan dan persahabatan di antara mereka. Penggemar K-Pop seringkali terlibat dalam diskusi online dan offline dengan sesama penggemar. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.²⁸ Dalam diskusi-diskusi tersebut beberapa grup K-Pop menyuarakan isu-isu sosial yang penting, seperti

²⁶ Siti Nur Aisyah Yuliani, *Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: Bumi Aksara 2022) 13.

²⁷ Wawancara bersama Adik Laras peserta didik kelas VIII b pada tanggal 15 Juni 2023.

²⁸ Wawancara Guru PAI SMP Negeri 6 Palopo, Tahun 2023

perdamaian, lingkungan, dan masalah sosial lainnya. Ini dapat meningkatkan rasa keprihatinan dan kepedulian sosial peserta didik terhadap isu-isu global.

Namun, seperti halnya setiap bentuk hiburan dan pengaruh budaya populer lainnya, pengenalan K-Pop juga dapat memiliki dampak negatif pada perilaku peserta didik jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang bijaksana dan pengawasan dari pihak orang tua dan pendidik.

Para penggemar K-Pop juga sering melakukan WAR (perang) antar sesama fans tapi beda *Fandom*, war sudah menjadi aktifitas para fans Korea hamper setiap hari terutama *Fandom-fandom* besar seperti Army, Exo-L, NCTZen, Blink dll, hal ini terkadang dipicu oleh ketidak puasan dari *Fandom* lain kepada Idol *Fandom* lainnya, seperti Blink ysng tidak puas atau merasa BTS (idol ARMY) tidak pantas mendapatkan penghargaan atau telah membuat kesalahan kecil. Di kelas VIII penelliti juga mendapat beberapa peserta didik yang selalu ikut war antar *Fandom*, pada saat war fans cenderung menggunakan kata-ksata yang kurang pantas untuk menuunjukkan bahwa opini yang mereka sampaikan untuk idol lain adalah benar, dan menjawab opini lain yang tidak setuju dengan mereka menggunakan ahasa atau kata-kata yang lebih kasar lagi.²⁹ Dari sini dapat dilihat bahwa menggemari K-Pop sangat mempengaruhi prilaku dan adab kepada sesama manusia, peserta didik jadi kehilangan akhlak/adab dalam menyampaikan opini dan membalas komentar-

²⁹<https://www.kompasiana.com/izzatchairie9588/6178862e0101904215355f22/mewabahnya-k-pop-dan-drakor-yang-merusak-akhlak-dan-karakter-generasi-bangsa>

komentar yang kontra pada opininya tersebut. Peserta didik lainnya menjelaskan bahwa :

“Mengikuti war sudah menjadi keseharian kami, kami tidak menerima saat idol favorit kami dihina dan tidak diakui prestasinya oleh fandom lain itu menjadi penyulut emosi sehingga war pun tidak dapat dihindari. Saat war tidak ada lagi yang memperhatikan akan kah komentar itu dapat menyakiti orang lain atau tidak, yang terpenting kami membalas mereka dengan kata-kata yang sama dengan kata-kata yang mereka berikan untuk menghina idol favorit kami.”³⁰

Penggemar K-Pop seringkali terlibat dalam diskusi online dan offline dengan sesama penggemar. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa grup K-Pop menyuarkan isu-isu sosial yang penting, seperti perdamaian, lingkungan, dan masalah sosial lainnya. Ini dapat meningkatkan rasa keprihatinan dan kepedulian sosial.

Penting untuk memonitor pengaruh K-Pop pada peserta didik dan mengajarkan kepada mereka untuk membedakan antara realitas dan hiburan. Diskusi terbuka tentang nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam K-Pop dapat membantu peserta didik mengambil manfaat yang positif dari pengenalan K-Pop dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang bijaksana.

Kebiasaan buruk diatas ternyata bukan hanya satu-satunya hal yang bisa diperhatikan dengan seksama dari penggemar K-Pop, ternyata selain war para penggemar K-Pop juga suka membantu sesama, seperti melakukan penggelangan

³⁰ Wawancara bersama Adik Dewi peserta didik kelas VIII b pada tanggal 20 Juni 2023.

dana untuk para korban bencana alam donasi untuk rumah-rumah pengungsi, santunan untuk anak-anak di panti asuhan atau panti jompo, bahkan mendirikan perkumpulan untuk menjaga kesehatan pohon dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Bahkan baru-baru ini pada tragedi Kanjuruhan, komunitas yang pertama kali mengadakan donasi ialah para fans K-Pop, yang sepengetahuan peneliti jumlah yang terkumpul dari *Fandom ARMY* yakni Rp.447.415.115, jumlah ini diluar dari *Fandom-fandom* lain yang juga membuka donasi untuk tragedi Kanjuruhan. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak serta merta muncul sendiri, melainkan para fans mencontoh kebiasaan para Idol-idol yang juga gemar memberikan donasi dan sumbangan dengan nilai besar pada tempat-tempat yang membutuhkan. Dari sini pula dapat dilihat bahwa menggemari K-Pop juga memiliki dampak positif pada akhlak fans dengan masih memperdulikan kesusahan orang lain dan mau berbagi sedikit banyak rezeki dari Allah. SWT. Peserta didik lainnya menjelaskan bahwa :

“Menjadi Kpopers tidak hanya menikmati wajah dan bakat dari Idol saja, tapi banyak kebaikan-kebaikan hati para Idol K-pop yang dapat di contoh seperti suka menyumbang di panti asuhan dan berdonasi pada bencana yang terjadi. Seperti saat tragedi Kanjuruhan yang memakan korban, banyak fandom yang membuka link donasi sehingga banyak penggemar yang dapat membantu alau hanya sedikit, termasuk saya.”³¹

Menjadi kpopers sebenarnya adalah kegiatan yang dapat membuat kita berada dikeadaan yang terkadang ingat dan terkadang lupa pada sang pencipta. Dari yang peneliti sudah teliti banyak peserta didik yang terlalu terlena dengan penampilan

³¹ Wawancara bersama Adik Icha peserta didik kelas VIII b pada tanggal 15 juni 2023.

idol-idol mereka sehingga lalai dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. Mereka yang terlalu menikmati konten-konten yang disajikan oleh idol tidak memperhatikan waktu-waktu wajib mereka kepada Allah sehingga baik Sunnah maupun ibadah wajib banyak yang ditinggalkan. Ini menjadi salah satu dampak negatif dari menggemari idol K-Pop. Peserta didik lainnya menjelaskan bahwa :

“Terkadang terlalu seru menonton konten baik itu MV atau *variety show* yang mereka *apload* di *channel youtube* mereka sehingga kebiasaan untuk menunda-nunda waktu sudah sering dilakukan, malah sering tertinggal sehingga tidak melaksanakan kewajiban”³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggemari idol K-Pop adalah suatu keadaan seseorang yang berinteraksi baik sesama fans maupun mencontoh perilaku baik Idol. Menjadikan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai contoh dan melaksanakannya dilingkungan sekitar. Pertengkaran-pertengkaran antar *Fandom* sudah menjadi hal yang biasa dan menjadi bacaan sehari-hari saat membuka social media, sehingga terkadang social media menjadi media yang kurang aman untuk beberapa orang yang sedikit sensitive dengan kata-kata yang kasar atau tidak sopan.

Peserta didik yang sudah terlena dengan kabar-kabar idolnya sering lupa dengan kewajiban-kewajibannya sehingga perilaku berubah menjadi sering menunda-nunda pekerjaan, malas mengerjakan tugas, tidak melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah, sering berkomentar buruk, suka begadang, terlambat bangun pagi, tidak focus saat proses pembelajaran, tidak focus, dan kurang peduli pada kewajiban-kewajiban lainnya. Mereka tidak peduli terhadap tugasnya dan target

³² Wawancara bersama Adik Bunga peserta didik kelas VIII b pada tanggal 22 Juni 2023.

yang harus diraih, hal ini menjadi sesuatu yang membuat banyak orang-orang yang menganggap kpopers adalah kegiatan yang tidak ada manfaatnya, sehingga harus segera diatasi.³³

Namun, kpopers tidak hanya terdiri dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti diatas, banyak juga ditemukan para penggemar yang bahkan dapat meraih kesuksesan dengan membawa nama Idol dan *Fandonya*. Contohnya seperti donasi-dinasi yang telah diuraikan diatas. Semua itu muncul karena kesadaran dan ketiaan pada Allah dan Rasul serta adanya contoh-contoh dari idol-idol yang disukai sehingga melakukan hal-hal baik terasa menyenangkan. Selain mendapat pengakuan dari orang sekita pahala dari berbuat baikpun didapatkan.

Ketika peserta didik mengenal K-Pop, perlu adanya pendekatan yang seimbang dan pengawasan dari pihak orang tua dan pendidik. Mendorong diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam K-Pop dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang sehat tentang pengaruh musik dan budaya populer pada perilaku mereka.

2. Fantor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak atau Perilaku Peserta Didik Yang Menggemari K-Pop di SMP Negeri 6 Palopo

Dalam membina akhlak atau perilaku peserta didik yang menggemari K-Pop di SMP Negri 6 Palopo, terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan

³³ <http://radarrepublik.com/berita/detail/pengaruh-budaya-kpop-bagi-remaja-muslimah>

akhlak dan perilaku peserta didik secara positif atau negatif. Berikut adalah beberapa contoh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Ini adalah beberapa contoh faktor pendukung:

- a. Pendidikan Nilai-Nilai Positif: Pendidikan sekolah yang kuat tentang nilai-nilai positif seperti etika, rasa saling menghormati, kerjasama, dan sikap positif akan membantu membina akhlak peserta didik secara positif.
- b. Model Peran: Guru dan staf sekolah dapat menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan akhlak yang baik dan menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak positif.
- c. Diskusi Terbuka: Membuka ruang untuk diskusi terbuka tentang pengaruh K-Pop pada peserta didik, memahami minat mereka, dan membantu mereka memahami perbedaan antara hiburan dan realitas.
- d. Menonjolkan Pesan Positif dalam K-Pop: Mengenalkan dan membahas lagu-lagu dan pesan positif dalam K-Pop yang mendukung nilai-nilai moral dan sosial.
- e. Komunitas Peduli: Membentuk komunitas yang peduli di antara para penggemar K-Pop, di mana mereka mendukung dan menghargai satu sama lain serta bekerja sama untuk kegiatan sosial dan kegiatan positif lainnya.

Sejalan dengan paparan diatas, sebagai guru PAI di kelas VIII b, Ibu Herawati menjelaskan:

“Untuk membina perilaku peserta didik para guru bisa menanamkan nilai-nilai positif seperti etika dan rasa saling menghormati. Selain itu guru juga bisa memberikan contoh perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat melihat dan mencontohnya. Memberikan pengetahuan bahwa menggemari K-Pop juga

harus dibarengi dengan perilaku dan sifat yang baik, sehingga kedepannya tidak merugikan diri sendiri dengan hanya menghabiskan waktu tanpa memetik pelajaran melalui agenda menggemari K-Pop tersebut.”³⁴

Kemudian dibawah ini adalah beberapa contoh faktor penghambat:

- a. Obsesi dan Ketidakselarasan: Obsesi berlebihan dengan K-Pop dapat mengganggu keseimbangan hidup peserta didik dan menyebabkan ketidakselarasan dalam kinerja akademik dan sosial.
- b. Pengaruh Negatif dalam Konten: Beberapa konten K-Pop mungkin mengandung elemen yang kurang sesuai atau tidak mendukung nilai-nilai positif, dan hal ini bisa berdampak negatif pada akhlak peserta didik.
- c. Kompetisi dan Persaingan Negatif: Persaingan negatif antara penggemar K-Pop atau tekanan untuk mempertahankan kesetiaan pada grup idola tertentu dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat.
- d. Pengaruh Teman Sebaya: Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik berperilaku dan bertindak. Jika lingkungan teman sebaya kurang mendukung nilai-nilai positif, ini bisa menjadi faktor penghambat.
- e. Kurangnya Pengawasan dan Pembimbingan: Kurangnya pengawasan dan pembimbingan dari orang tua dan staf sekolah dapat menyebabkan penggemar K-Pop terpapar pada konten yang kurang sesuai dan tidak mendukung perkembangan akhlak yang baik.

³⁴ Wawancara bersama Ibu Herawati, guru PAI kelas VIII b pada tanggal 22 Juni 2023

Sejalan dengan paparan diatas, sebagai peserta didik di kelas VIII b, Aurelia memaparkan:

“Pertama kali menyukai K-Pop karena di kenalkan oleh teman saya, kemudian karena penasaran akhirnya saya mencari tau sendiri apa itu K-Pop dan mulai menyukai mereka. Setelah mengetahui K-Pop saya jadi sedikit terobsesi dengan mereka, saya selalu mau tau apa saja yang sedang mereka kerjakan dan apa jadwal mereka selanjutnya. Menjadi penggemar K-Pop ternyata membuat saya bisa berkelahi secara online dengan penggemar dari Boyband lainnya. Karena terlalu terbawa emosi sehingga kata-kata yang saya ketik terkadang sangat tidak sopan.”³⁵

Penting bagi sekolah dan para pendidik untuk memahami dan mengakomodasi minat peserta didik dalam K-Pop sambil tetap membina perilaku dan nilai-nilai positif. Pendekatan yang holistik, komunikasi terbuka, dan perhatian terhadap lingkungan sosial para peserta didik akan membantu dalam membina perilaku yang positif dan sehat di tengah minat mereka pada K-Pop.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan data pada hasil penelitian, peneliti menyimak ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam membina perilaku peserta didik di sekolah tersebut diantaranya yaitu mengarahkan peserta didik untuk bias memasuki organisasi sekolah yaitu Rohis sehingga dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bias menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama dan melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan Sunnah-sunnah Rasul. Sehingga pengaruh-pengaruh buruk dari

³⁵ Wawancara bersama Adik Aurelia peserta didik kelas VIII b pada tanggal 22 Juni 2023

kebiasaan-kebiasaan sebelumnya dapat diubah menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kultur budaya yang beradab yang coba diterapkan oleh pendidik memiliki peran yang sangat penting karena hal tersebut tentunya bias menjadi hal yang bernilai positif, tolah ukur untuk melihat contoh baik yakni sekolah yang meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang baik, sopan santun, berakhlak mulia, berprestasi serta bertanggung jawab dan mampu menghargai guru baik didalam dan diluar sekolah, saling menyayangi sesama teman, dan menjaga sahat berjamaa di masjid, karena dengan menjaga kultur budaya yang baik maka dampaknya akan sangat baik.

Faktor internal atau keadaan di dalam lingkungan sekolah tentu saja menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam upaya untuk membina akhlak peserta didik, peserta didik yang sangat menjunjung tinggi pendiriannya sendiri menjadi salah satu tantangan bagi pihak sekolah terlebih guru pendidikan agama islama, seperti dalam proses pembelajaran para peserta didik sering tidak memperhatikan pembelajaran serta kurangnya sopan santun peserta didik pada jam-jam tertentu untuk menghargai keberadaan guru ketika peserta didik sudah merasa jenuh pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Faktor eksternal atau pengaruh lingkungan masyarakat atau keluarga yang tidak memberikan pengawasan pada peserta didik agar menggemari K-Pop seperlunya atau sewajarnya saja sehingga tidak berdampak negatif pada akhlak peserta didik itu sendiri.

Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada pembentukan akhlak pada peserta didik, selalu mengarahkan agar bias menggunakan media social dengan baik saat menonton idolnya terkhusus pada penggemar idol-aidol yang sudah memiliki nama yang besar. Pada peneitian ini, guru PAI di sekolah tersebut telah menjalankan peran sebagai guru yang profesional demi menjaga agar peserta didik tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat negative dari dampak menggemari idol K-Pop.

Membina perilaku peserta didik yang menggemari Idol K-Pop memerlukan pendekatan yang bijaksana dan holistik. Guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan didalam maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini ditujukan agar guru PAI dapat mengawasi setiap perkembangan perilaku peserta didik serta mengarahkan peserta didik agar dapat menggemari idol K-Pop dengan sewajarnya saja, menyemangati kegiatan-kegiatan positif yang merka lakukan atas nama idol atau *Fandom* mereka dan mengingatkan untuk membentengi diri dari dampak negatifnya, mengingat bahwa K-Pop memiliki pengaruh yang sangat besar pada para penggemar.

K-pop biasanya dibawakan oleh grup K-Pop yang terdiri dari empat hingga dua puluh anggota. Anggota grup Kpop disebut dengan istilah idol atau K-Pop idol. Calon Kpop idol harus menjalani pelatihan intensif bersama, belajar koreografi tari dan keterampilan lainnya sampai mereka siap tampil live untuk pertama kalinya. K-pop adalah salah satu bagian dari “Korean Wave” atau Hallyu, istilah yang mengacu pada popularitas budaya pop Korea dan acara TV, musik, dan film Korea

di seluruh Asia dan bagian lain dunia.³⁶ Berangkat dari sini, peneliti menarik kesimpulan terkait dengan hasil yang ditentukan di lapangan, bahwa K-Pop adalah sebuah genre music yang termasuk dalam “Korean Wave” atau Hallyu, yang mana musiknya sangat diminati oleh para remaja seperti para peserta didik kelas VIII SMPNegeri 6 Palopo.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada begitu banyak hal yang harus diperhatikan untuk membina akhlak peserta didik utamanya yang menggemari idol K-Pop, berikut adalah lebih banyak upaya dalam membina perilaku dan adab peserta didik yang menggemari Idol K-Pop:

- a. Kegiatan Edukatif tentang Etika Penggunaan Media Sosial: Ajarkan peserta didik tentang etika dalam menggunakan media sosial dan platform online. Dorong mereka untuk berinteraksi secara positif, menghindari cyberbullying, dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat.
- b. Peran Orang Tua: Ajak orang tua untuk aktif terlibat dalam kegiatan dan minat peserta didik terhadap Idol K-Pop. Diskusikan nilai-nilai positif dan riset bersama mengenai grup idola yang disukai anak mereka.
- c. Dorong Partisipasi dalam Kegiatan Positif: Ajak peserta didik yang menggemari Idol K-Pop untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif di sekolah dan masyarakat, seperti klub sastra, olahraga, kegiatan amal, atau kegiatan seni.

³⁶ <https://www.bernas.id/2021/09/7989/81809-apa-itu-kpop/>

- d. Buat Lingkungan Belajar yang Inklusif: Pastikan bahwa semua peserta didik merasa diterima dan inklusif tanpa memandang minat mereka dalam K-Pop. Fokus pada keberagaman dan hindari diskriminasi.
- e. Ajarkan Keterampilan Manajemen Waktu: Bantu peserta didik untuk mengelola waktu mereka dengan baik sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara minat mereka dalam K-Pop dan tugas-tugas sekolah serta tanggung jawab lainnya.
- f. Konseling dan Pendampingan: Siapkan konselor atau pendamping yang dapat membantu peserta didik yang menghadapi masalah atau kesulitan terkait minat mereka dalam K-Pop.
- g. Kreativitas dan Ekspresi Positif: Dorong peserta didik untuk menyalurkan minat mereka dalam K-Pop melalui kreativitas dan ekspresi positif, seperti menciptakan karya seni, menulis, menari, atau menyanyi.
- h. Promosikan Sikap Salam dan Hidup Sehat: Ajarkan peserta didik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, serta menghindari perilaku berlebihan yang dapat merugikan diri mereka sendiri.
- i. Jadwalkan Waktu untuk Belajar dan Bersenang-senang: Dorong peserta didik untuk mengatur jadwal yang seimbang antara waktu belajar dan waktu bersenang-senang dengan minat mereka dalam K-Pop.
- j. Ciptakan Ruang Diskusi dan Pertemuan: Sediakan ruang untuk diskusi terbuka tentang K-Pop dan isu-isu yang berkaitan dengan minat mereka. Diskusikan

tentang dampak positif dan negatif K-Pop serta bagaimana mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bijaksana.

- k. Berikan Contoh yang Baik: Jadilah teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan akhlak yang baik dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dan satu upaya yang menurut peneliti paling akurat adalah memberi bimbingan khusus kepada peserta didik yang menggemari K-Pop untuk kemudian diberi pembekalan berupa bagaimna cara menjadi penggemar yang tidak melupakan kewajibah-kewajiban baik pada Allah, Rasul maupun sesama manusia.

Dengan berbagai upaya ini, diharapkan peserta didik yang menggemari Idol K-Pop dapat mengembangkan perilaku yang baik, memiliki keseimbangan dalam kehidupan, dan tetap menyukai K-Pop dengan cara yang positif dan sehat.

Sejalan dengan paparan diatas, sebagai guru PAI di kelas VIII b, Ibu Herawati menjelaskan:

“Melihat peserta didik yang menyukai K-Pop di kelas ini kami akan berupaya untuk memberikan arahan tentang bagaimna berperilaku di sekolah maupun di luar sekolah. Memberikan conth-contoh perilaku terpuji baik melalui tindakan dari guru atau staff maupun contoh dari idol mereka sendiri.”³⁷

Penggemar *boyband* maupun *girlband* seringkali memiliki anggapan negatif dari masyarakat. Mereka dipandang terlalu mengagung-agungkan sang idola dan dalam hal ini menganggap budaya Korea lebih unggul dibandingkan yang lain, bahkan budaya Indonesia sendiri. Mereka dengan bangga menirukan tarian-tarian

³⁷ Wawancara bersama Ibu Herawati, guru PAI kelas VIII b pada tanggal 22 Juni 2023

atau *dance* dari *girlband* maupun *boyband* kesayangan mereka. Sayangnya, sedikit ditemui muda yang bangga akan tarian tradisional sebagai identitas dan budaya bangsa sendiri. Keadaan ini cukup memprihatinkan dan dapat berakibat pada lunturnya budaya asli suatu negara. Selain itu, perilaku fanatisme penggemar K-Pop juga dapat mendorong mereka untuk melakukan berbagai hal, seperti berusaha untuk meniru idola mereka, menyukai secara berlebihan sebagai penggemar, membeli bermacam pernak-pernik idola dan membeli kaset/album melampaui kemampuan ekonomi mereka, serta rela melakukan berbagai hal untuk mendukung sang idola. Hal tersebut juga dapat mendorong ke arah negatif berupa pemborosan. *Fans* rela menghambur-hamburkan uang untuk membeli album, pernak-pernik, dan berbagai hal lain yang jumlahnya tidak murah dengan kisaran ratusan ribu hingga jutaan rupiah.³⁸

Sesuatu yang dilakukan secara berlebihan akan berpengaruh negative dalam segala aspek kehidupan, seperti halnya menggemarin idol K-Pop secara berlebihan. Intensitas waktu yang digunakan untuk menonton MV (Music Video), menonton *Reality Show*, mendengar musik, membaca berita dan masih banyak kegiatan lainnya untuk menghype idol Korea, yang akhirnya menyebabkan habisnya waktu untuk kegiatan tersebut dan lalai terhadap kewajiban yang ada. Ada pun akibat yang di munculkan yakni akan selalu merasa penasaran dengan segala yang dilakukan oleh idol dan tentunya perilaku mereka terpengaruhi karena membaca komentar-

³⁸ <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/12/21/trend-budaya-k-pop-di-kalangan-remaja-indonesia-bts-meal-hingga-fanatisme/>

komentar buruk bahkan kemungkinan burknya ikut berkomentar jahat. Menjadi K-Popers menjadi hal yang negative mana kala hanya menekuni secara sepihak namun tidak diimbangi leh kegiatan-kegiatan bernilai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil satu kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena K-Pop yang tersebar pada peserta didik memiliki dua akhir yakni, ada yang menerima dampak negatifnya saja, sehingga cenderung memiliki akhlak yang buruk baik sesama manusia maupun kepada Allah SWT dan Rasulnya. Sedangkan ada pula yang menerima dampak negative dan dampak positif, sehingga mereka dapat mengerjakan tugas maupun keajiban dari Allah dan Sunnah Rasul tapi juga masih ikut dalam war dan berkomentar buruk.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik, Faktor pendukung: Internal (Rohis dan kultur sekolah yang beradab). Eksternal, Adanya upaya dan kerjasama antar peserta didik dan pendidik.
Faktor Penghambat.
 - 1) Tidak terkontrolnya waktu saat menghype para Idol Korea. Sehingga pendidik mengingatkan akan kewajiban-kewajiban peserta didik.
 - 2) Elsternal, Kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anaknya dalam menggemari sesuatu, sehingga peseta didik akan lebih mudah mendapatkan dampak negatifnya.

B. Saran

Peneliti akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi sekolah SMP Negeri 6 Palopo yakni:

- 2) Diharapkan guru Agama Islam senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik dalam mengidolakan seseorang.
- 3) Penerapan aturan dan sanksi yang tegas dari sekolah agar akhlak peserta didik tetap terjaga dari pengaruh lingkungan penggemar yang buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV, Thoza Putra, 1989), 623
- H.A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Cet.II; Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), 12.
- H.M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006).
- HR. Baihaqi, No: 20571, Bazaar, No: 8949
- <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/12/21/trend-budaya-k-pop-di-kalangan-remaja-indonesia-bts-meal-hingga-fanatisme/>
- <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/akhlaq-sebagai-wujud-kepribadian-0IG8X>
- <http://repository.upi.edu/33733/>
- <http://radarrepublika.com/berita/detail/pengaruh-budaya-kpop-bagi-remaja-muslimah>
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200624091003-248-516772/kpopers-dari-fandom-jadi-kekuatan-nyata-medsos>
- <https://www.bernas.id/2021/09/7989/81809-apa-itu-kpop/>
- <https://www.kompasiana.com/izzatchairie9588/6178862e0101904215355f22/mewabahnya-k-pop-dan-drakor-yang-merusak-akhlaq-dan-karakter-generasi-bangsa>
- Khoirul Mala Dewi “*Peran guru (PAI) dalam membina akhlak peserta didik di MTS Negeri Aryojeding*”(Repo iain-tulungagung.2016).
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2017).

Najib Salim Abdullah, *Muhammad Saw. Sang Agung Sepanjang Dunia*, (Cet. I; Jakarta: Mirqat Publishung) 2007.

Nur Aisyah Yuliani Siti, *Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: Bumi Aksara 2022).

Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press) 2010.

Storey John, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (cet. IX; Alfabeta, 2014).

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

Sumber: Arsip Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

Uhbiyati Nur, *Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2013).

Usman Husnaini dan Pumomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta Bumi Aksara, 2009).

Triwwahyuni Yuyuk, *Konsep Diri Penggemar K-Pop*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 43.

Wawancara bersama Adik Bunga peserta didik kelas VIII b pada tanggal 22 Juni 2023.

Wawancara bersama Adik Dewi peserta didik kelas VIII b pada tanggal 20 Juni 2023.

Wawancara bersama Adik Icha peserta didik kelas VIII b pada tanggal 15 juni 2023.

Wawancara bersama Adik Laras peserta didik kelas VIII b pada tanggal 15 Juni 2023.

Wawancara bersama Ibu Herawati Damsi selaku guru PAI di kelas VIII b pada tanggal 15 Juni 2023.

Wawancara Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2020

Wawancara Guru PAI SMP Negeri 6 Palopo, Tahun 2023

Yuliuw Hendri, *All About Kpop* (Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia, 2013)



L

A

M

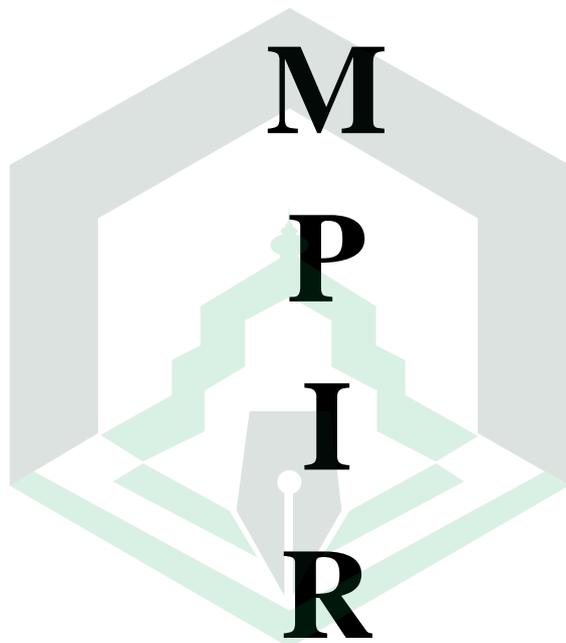
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 688/IP/DPMPTSP/VI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RAHMI ZULQAIDAH SAPA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Pongsimpin Kota palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1602010097

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

FENOMENA K-POP DAN PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PALOPO.

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 6 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 12 Juni 2023 s.d. 12 Juli 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 12 Juni 2023
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat: Penata Tk.I
 NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PALOPO**

Alamat : Jln. Pongsimpin Kec.Mungkajang Kota Palopo

Website: <http://www.smpn6palopo.sch.id> email : smp6palopo@gmail.com FB: SMP Negeri 6 Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/145/SMPN.06/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMI ZULQAI DAH SAPA'**
N I M : 1602010097
Tempat / Tanggal Lahir : Palopo, 20 Maret 1999
Program Studi : Pend. Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 12 Juni s/d 13 Juli 2023 dengan judul :

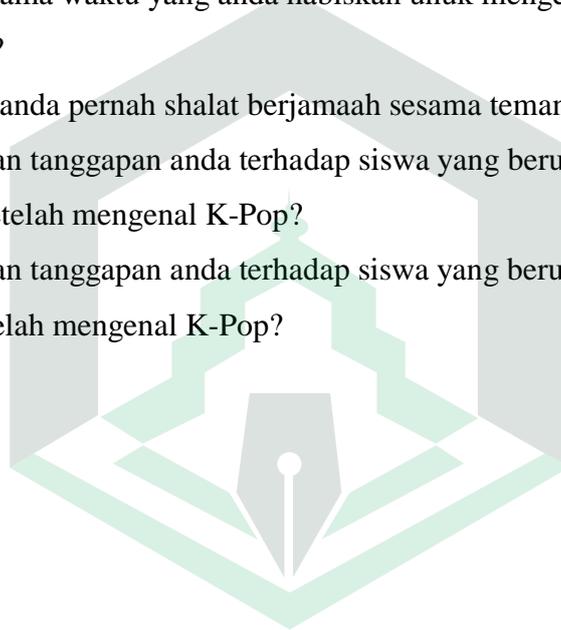
" FENOMENA K-POP DAN PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PALOPO "

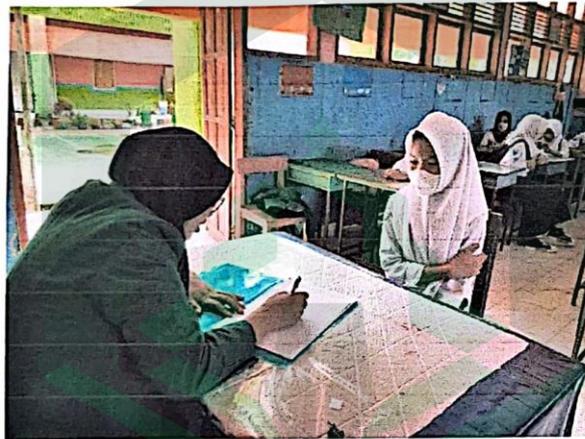
Demikian Surat Keterangan ini diberikan ini untuk digunakan dengan seperlunya.



Pedoman wawancara untuk siswa

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap K-Pop?
2. Apakah K-Pop membuat perubahan dalam diri anda
3. Siapakah idol K-Pop yang anda sukai?
4. Adakah perubahan pada akhlak/tingkahlaku setelah mengenal K-Pop?
5. Berapa lama waktu yang anda habiskan unuk menonton K-Pop?
6. Berapa lama waktu yang anda habiskan unuk beribadah?
7. Berapa lama waktu yang anda habiskan unuk mengerjakan kewajiban dari sekolah?
8. Apakah anda pernah shalat berjamaah sesama teman penggemar K-Pop?
9. Bagaiman tanggapan anda terhadap siswa yang berubah menjadi lebih buruk setelah mengenal K-Pop?
10. Bagaiman tanggapan anda terhadap siswa yang berubah menjadi lebih baik setelah mengenal K-Pop?





Wawancara dengan Guru PAI dan Peserta Didik

Curriculum Vitae



Rahmi Zulqaidah Sapa', lahir di Palopo pada tanggal 20 Maret 1999. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Sutiawan Sapa' dan Rahayu R. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Pongsimpin, Kec, Mungkajang, kota Palopo. Pendidikan

Sekolah Dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 347 Lamasi Pantai, Kab Luwu. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ponpes Darul Istiqamah Bongki, kota Sinjai. Peneliti menempuh pendidikan di Ponpes Darul Istiqamah selama kurang lebih 6 tahun dan lulus pada tahun 2016. Pada saat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Peneliti pernah memasuki Organisasi yang diadakan oleh Pengurus Pondok yakni OSPIDI (Organisasi Santri Putri Intra Darul Istiqamah) dan menjabat sebagai sekretaris (2015).

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menjadi mahasiswa di IAIN Palopo penulis tidak pernah mengikuti satupun organisasi, baik organisasi kampus maupun luar kampus. Akan tetapi penulis terkadang mengikuti kajian-kajian yang dilakukan organisasi-organisasi yang membahasal perihal wanita maupun pendidikan.

Demikian daftar riwayat hidup peneliti semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dan mengemban tugas dan tanggung jawab serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Amiin allahumma 'amiin.*